

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 882-889

e-ISSN:2686-2964

Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana dalam Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Pajangan Bantul

Eva Nur Eviyana¹, Imawati Fisdiyah², Asri Dwi Ariyani³

^{1,2,3} Universitas Alma Ata, Yogyakarta

Email: asriariyani@almaata.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai factor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan pada tingginya daya serap tenaga kerja hingga >90% dan pelaku usaha terus meningkat. Di Dusun Butuh Lor dan Mangir Kidul, Kecamatan Pajangan, Bantul cukup banyak pelaku UMKM yang terdata. Usaha yang dijalankan oleh masyarakat tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dibalik usaha yang dijalankan, para pelaku UMKM tidak pernah melakukan pencatatan keuangan atas usaha yang dijalankan. Selanjutnya, pelaku UMKM masih menggabungkan antara keuangan usaha dan pribadinya. Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan pelatihan dan pendampingan pembukuan UMKM sederhana. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini agar para pelaku UMKM paham akan penyusunan laporan keuangan dan dapat mengaplikasikan dengan tepat atas usaha yang dijalankan. Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah partisipatif antara mitra dan tim pelaksana yang terinci dalam beberapa kegiatan yang meliputi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh adalah pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembukuan keuangan secara tepat. Kegiatan ini diharapkan dapat berdampak bagi pelaku UMKM agar memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas usaha yang dijalankan dan mampu mengelola *cashflow* secara professional sehingga memiliki pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk merencanakan strategi bisnis kedepannya.

Kata kunci: UMKM, Literasi Keuangan, Pembukuan UMKM

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as a driving factor for Indonesia's economic growth for the welfare of society. This is shown in the high absorption of labor up to >90% and business actors continue to increase. In the Hamlet of Need Lor and Mangir Kidul, Pajangan District, Bantul, quite a number of MSME actors have been recorded. The business run by the community is an effort to improve the family's economy. Behind the business they run, MSME actors have never made financial records of the business they are running. Furthermore, MSME actors still combine business and personal finances. Based on these conditions, training and assistance for simple MSME bookkeeping is needed. The purpose of this service activity is so that MSME actors understand the preparation of financial reports and can apply them appropriately to the business they are running. The method used to carry

out this activity is participatory between partners and the implementation team which is detailed in several activities which include training, mentoring and evaluation. The results obtained are MSME actors have the knowledge and skills in carrying out financial bookkeeping properly. This activity is expected to have an impact on MSME actors so that they have the ability to improve the quality of the business they run and are able to manage cashflow professionally so that they have consideration in making decisions to plan future business strategies.

Keywords: MSMEs, Financial Literacy, MSME Bookkeeping

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berperan penting terhadap peningkatan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang arti penting sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi dan mampu meningkatkan pendapatan perkapita suatu daerah. Hal ini mendorong pelaku UMKM untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya. UMKM menjadi wadah yang baik dalam menciptakan lapangan pekerjaan, baik yang direncanakan oleh pemerintah, swasta, maupun pelaku usaha perorangan (Halim, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM), jumlah tenaga kerja UMKM mencapai 119,6 juta orang di tahun 2019 dan meningkat 2,21% jika dibandingkan tahun 2018 yang sebanyak 117 juta orang. Jumlah tersebut setara dengan 96,92% dari total tenaga kerja di Indonesia, yang sisanya sebesar 3,08% berasal dari usaha besar. Adapun, jumlah UMKM di Indonesia tercatat sebanyak 65,47 juta unit dan mencapai 99,99% dari total usaha di Indonesia. UMKM mampu menyumbangkan 60,51% terhadap PDB atas harga berlaku dan 57,14% terhadap PDB atas harga konstan (Jayani, 2021).

Dusun Butuh Lor dan Mangir Kidul, Kecamatan Pajangan, Bantul merupakan salah satu daerah dengan jumlah pelaku UMKM yang cukup banyak. Masyarakat menjalankan usaha tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomiannya. UMKM yang terdapat di daerah tersebut dikembangkan berdasarkan kebutuhan sehari-hari, seperti toko kelontong, produksi gula jawa, pedagang, dan sebagainya. Hal ini menjadikan masyarakat harus turut aktif dan inovatif dalam upaya meningkatkan usahanya.

Meskipun demikian, UMKM yang ada di daerah tersebut belum dapat berkembang secara optimal. Banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa dasar pengetahuan akan manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha yang dijalankan hanya dengan mengandalkan insting dan pengalaman. Demikian halnya dengan pengelolaan keuangan usaha, para pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan terhadap usaha yang dijalankannya. Terkadang mereka enggan untuk melakukan pencatatan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting. Kondisi yang terjadi juga menunjukkan bahwa para pelaku UMKM masih menggabungkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadinya.

Literasi pembukuan merupakan kemampuan suatu UMKM dalam mencatat arus barang dan uang atas usaha yang dijalankan sehingga mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik dan tepat untuk kepentingan pengambilan keputusan (Katti & Mutmainah, 2020). Farliana et al., (2020), menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangannya. Dengan adanya manajemen keuangan yang baik akan bermanfaat besar bagi UMKM, dimana para pelaku UMKM dapat

mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan usahanya melalui pencatatan yang telah dilakukan (Anugrah et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukannya suatu upaya pelatihan dan pendampingan pembukuan UMKM sederhana bagi masyarakat. Melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta diharapkan mampu menjadi solusi dalam memecahkan problematika yang terjadi. Tujuan dari kegiatan pengabdian tersebut yaitu agar para pelaku UMKM paham akan penyusunan laporan keuangan dan dapat mengaplikasikan pada usaha yang dijalankandengan tepat.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan di Dusun Butuh Lor dan Mangir Kidul selama bulan Juni-Agustus tahun 2022 ini adalah partisipatif antara mitra dan tim pelaksana yang terinci dalam beberapa kegiatan, meliputi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dilakukan dengan melalui tahapan seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022	Pelaksana
1.	Tahap Perencanaan				
	Survei Lapangan dan Identifikasi Masalah				Tim Pelaksana, Mitra
	Koordinasi dengan perangkat Dusun Butuh Lor dan Mangir Kidul dan Pelaku UMKM				Tim Pelaksana, Kepala Dusun, Mitra
2.	Tahap Pelaksanaan				
	Pelatihan Pembukuan Sederhana di Dusun Butuh Lor dan Mangir Kidul				Tim Pelaksana, Mitra
	Pendampingan Pembukuan Sederhana di Dusun Butuh Lor dan Mangir Kidul				Tim Pelaksana, Mitra
3.	Evaluasi				Tim Pelaksana
4.	Tahap Pelaporan				Tim Pelaksana

Kegiatan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi pembukuan sederhana dilakukan melalui beberapa tahapan. Yang mana adanya survei lapangan yang dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi UMKM yang ada di Dusun Butuh Lor dan Mangir Kidul. Selain itu, dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi untuk mempersiapkan materi pelatihan di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya, adanya koordinasi dengan perangkat Dusun Butuh Lor dan Mangir Kidul dan pelaku UMKM dilakukan untuk mengetahui dan memastikan kebutuhan dari UMKM agar sesuai dengan materi pelatihan dan pendampingan yang nantinya akan disampaikan.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai pembukuan sederhana. Tim pelaksana memberikan pelatihan mengenai pencatatan akuntansi yang dapat diterapkan oleh UMKM untuk membantu pengelolaan keuangannya. Tim pelaksana memberikan pendampingan usaha khususnya pelaporan keuangan mitra. Selanjutnya, mengamati transaksi yang rutin dan tidak rutin dilakukan mitra, mengamati media atau fasilitas milik mitra yang dapat digunakan, dan menyediakan sarana pembukuan seperti buku kas bahkan memperkenalkan *software* aplikasi sederhana berbasis handphone sesuai dengan kemampuan mitra.

Setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan, tim pelaksana tetap melakukan evaluasi pencatatan keuangan pada mitra setiap minggunya. Apabila masih terdapat kekeliruan dalam pencatatan tersebut maka tim pelaksana akan kembali melakukan pendampingan hingga mitra mampu melakukan pencatatan keuangannya dengan tepat sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). Dimana, aturan tersebut sudah efektif digunakan pada 1 Januari 2018 yang kegunaannya sebagai acuan dalam membuat laporan keuangan (Ita Mustika & Ferdila, 2022).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

HASIL

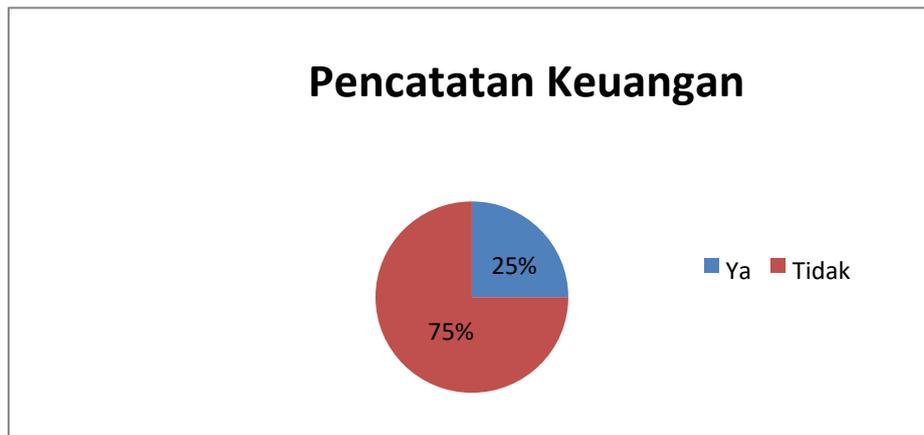
Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan rencananya, yang berlangsung dari bulan Juni-Agustus 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa UMKM yang berlokasi di Dusun Butuh Lor dan Mangir Kidul, Kecamatan Pajangan, Bantul. Adapun, kegiatan dilakukan secara bertahap selama beberapa hari, yaitu: tahap 1 (perencanaan), tahap 2 (pelaksanaan), tahap 3 (evaluasi), dan tahap 4 (pelaporan).

Tahapan perencanaan yang dilaksanakan melalui survei lapangan dan identifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui gambaran awal kondisi UMKM di daerah tersebut serta koordinasi bersama kepala dusun dan pelaku UMKM di lokasi kegiatan.



Gambar 1. Tim Pelaksana melakukan Survei Lapangan

Hasil survei lapangan dan identifikasi masalah ini menemukan apakah pelaku UMKM telah melakukan pencatatan keuangan atau belum, ditunjukkan oleh gambar 2 berikut:



Gambar 2. UMKM yang Melakukan Pencatatan Keuangan

Untuk pencatatan keuangan, 25% UMKM melakukan pencatatan dengan baik, UMKM ini menyadari pentingnya akan pencatatan keuangan untuk dapat menjalankan usahanya dengan baik. Sementara 75% UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan dengan berbagai alasan antara lain mereka kesulitan membuat laporan keuangan karena keterbatasan pengetahuan. Tidak adanya waktu yang cukup untuk membuat laporan keuangan karena tidak adanya karyawan, dan semuanya mereka kerjakan sendiri. Selain itu pelaku UMKM tidak bisa mengelompokkan akun dan memisahkan antara uang usaha dengan uang pribadinya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah UMKM memisahkan antara uang usaha dengan uang pribadi dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Pemisahan Uang Usaha dan Uang Pribadi pada UMKM

Dari gambar 2 menjelaskan bahwa terdapat 10% UMKM yang memisahkan antara uang usaha dengan uang pribadi, sisanya sebesar 90% UMKM menyatakan belum memisahkan antara uang usaha dengan uang pribadi. Ketika mereka tidak memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi maka UMKM akan kesulitan dalam menentukan penghasilan yang diperolehnya.

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM. Tujuannya agar mereka paham akan penyusunan laporan keuangan dan

mampu mempraktekkannya dengan tepat. Kegiatan ini dilaksanakan secara *door to door* dari satu UMKM ke UMKM lainnya. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan pendampingan (*monitoring*) secara rutin setiap minggunya.



Gambar 4. Tim Pelaksana melakukan Pelatihan dan Pendampingan Kepada Mitra

Hasil pelaksanaan kegiatan diukur dari tahap evaluasi. Yang mana, tahap ini dilaksanakan setelah berakhirnya pelaksanaan kegiatan yang dijalankan. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan dan Hasil Pelaksanaan

No	Kegiatan	Metode	Hasil
1.	Survei dan Identifikasi Masalah	Observasi dan wawancara	Mengetahui gambaran nyata kondisi UMKM di lapangan
2.	Pelatihan pembukuan	Presentasi dan tanya jawab	Meningkatkan pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan
3.	Pendampingan	Tanya jawab	Paham dan mampu mempraktekkan penyusunan laporan keuangan

PEMBAHASAN

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu usaha, namun seringkali diabaikan oleh pelaku usaha. Padahal dengan manajemen keuangan yang baik dapat memberikan manfaat besar bagi UMKM. Adanya pencatatan keuangan yang tepat mampu membantu UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan bahkan perkembangan usahanya (Fauzi, 2020). Namun faktanya banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyusun keuangannya dengan baik. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, terutama minimnya pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, literasi keuangan menjadi hal penting bagi pelaku UMKM.

Literasi keuangan dapat menjadi fondasi bagi pelaku UMKM agar dapat melakukan manajemen dananya dengan efektif sehingga diharapkan mampu mendorong perkembangan bisnis UMKM secara berkelanjutan (Setiawan & Saputra, 2021). Sejalan dengan penelitian Idawati & Pratama, (2020), yang menyatakan bahwa adanya literasi keuangan dapat membantu UMKM untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam menyusun strategi keuangan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan bisnisnya. Literasi keuangan yang baik akan menggambarkan perilaku yang baik dalam mengelola keuangannya sehingga

dapat membuat keputusan yang baik dalam menggunakan uangnya maupun untuk masa depan (Ariyani, A. D., N. F. Rosa, H. Nila, 2022)

Dengan demikian, adanya pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan dapat diimplementasikan dalam usaha nyata, sehingga membantu pengembangan UMKM dalam mewujudkan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan keuangan yang sehat merupakan kunci keberlangsungan suatu usaha untuk mampu bertahan dan terus berkembang. Dimana, keuangan yang sehat dapat dilihat dari catatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang baik (Modal et al., 2022)

DAMPAK

Dampak yang diperoleh dari kegiatan yang telah dijalankan yaitu para pelaku UMKM memiliki pemahaman dan kemampuan dalam penyusunan pembukuan keuangan sehingga dapat menyusun keuangannya dengan tepat. Selain itu, mereka mampu membedakan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadinya. Dengan demikian, para pelaku UMKM memiliki pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk merencanakan strategi bisnis kedepannya.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana bagi UMKM di dusun Butuh Lor dan Mangir Kidul dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Pengabdian ini dilakukan selama bulan Juni-Agustus 2022.

Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa para pelaku UMKM mampu meningkatkan pengetahuannya akan literasi keuangan UMKM melalui laporan keuangan sederhana. Pelaku UMKM akhirnya memahami bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, secara lebih jauh laporan keuangan dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan untuk pengembangan bisnis. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah menyadari akan pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata yang telah memberikan dukungan dan pendampingan kepada tim pelaksana. Pihak LPPM Universitas Alma Ata yang telah memfasilitasi dan menyetujui adanya kegiatan pengabdian masyarakat. Tidak lupa kepada mitra, yaitu kepala dusun Butuh Lor dan Mangir Kidul, serta para pelaku UMKM di daerah tersebut atas kerjasamanya sehingga program pengabdian dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Jayani, Dwi. 2021. *Penyerapan Tenaga Kerja dari Unit Usaha Indonesia (2019)*.

- <https://www.gramedia.com/best-seller/cara-menulis-daftar-pustaka-dari-internet/>. 12 Agustus 2021.
- Katti, S. W. B., & Mutmainah. (2020). Penyuluhan Pentingnya Pembukuan Umkm Sederhana Dan Tahapan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha. *DAYA - MAS : Media Komunikasi Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 58–60.
- Farliana, N., Setiaji, K., Murniawaty, I., Hardianto, H., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., Semarang, U. N., & Diterima, N. (2020). The Optimalization of Empowerment to Convicted Criminal in the Open Prison through Financial Literacy. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), 11–23. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Anugrah, D., Basori, H., Putra, M. R., & ... (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kelurahan Baros, Kecamatan Baros, Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal PADMA* ..., 2(April). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/19638%0Ahttp://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/download/19638/9998>
- Ita Mustika, & Ferdila, F. (2022). Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kota Batam. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 2(2), 36–43. <https://doi.org/10.37859/abdimesekodiksosiora.v2i2.3670>
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Sebagai Upaya Penguatan Umkm Jabar Juara Naik Kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247–255. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.324>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Setiawan, B., & Saputra, T. S. (2021). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2), 70–75. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/1258>.
- Ariyani, A. D., N. F. Rosa, H. Nila, dan D. S. U. (2022). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 1–8.
- Modal, L. P., Aur, T., & Keuangan, P. (2022). *SOSIALISASI PEMBUKUAN KEUANGAN PADA UMKM*. 1(2), 67–77.